

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, pembangunan pada berbagai sektor menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Pembangunan tersebut tidak terlepas dari jasa Industri konstruksi yang membuka berbagai macam proyek, mulai dari proyek dengan skala kecil yang dikerjakan oleh pihak swasta hingga proyek besar yang melibatkan pihak pemerintah.

Kesuksesan suatu proyek konstruksi merupakan tujuan utama bagi semua kontraktor, baik dalam proses perencanaan dan pada saat pelaksanaannya akan dilakukan secara sistematis. Proyek sendiri dapat diartikan sebagai suatu upaya yang kompleks dan berjalan tidak rutin, yang didalam pengerjaannya dibatasi oleh waktu, sumber daya, anggaran, dan spesifikasi kinerja yang dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan dari konsumen (Gray dan Larson, 2006). Dengan adanya banyak keterbatasan tersebut, proyek tetap harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditentukan dan hasil akhir dari proyek harus sesuai dengan apa yang direncanakan.

PT X merupakan suatu perusahaan swasta yang bergerak dibidang Industri konstruksi dengan fokus perusahaan pada desain, *build*, dan interior. Proyek yang telah dilaksanakan oleh perusahaan ini adalah pembangunan Hotel *Budget*. Di dalam pelaksanaan suatu proyek terdapat banyak aktivitas yang sangat kompleks mulai dari perencanaan awal proyek, pemasaran, hingga proses pembangunan. Namun perencanaan awal proyek merupakan bagian yang memiliki risiko tinggi terhadap keberlangsungan proyek itu sendiri, dimana aktivitas di dalamnya di mulai dari pengumpulan data pengukuran lokasi, desain gambar, perhitungan biaya yang diperlukan, hingga pembuatan dokumen DED (*Detail Engineering Design*) untuk diajukan pada klien. Dari aktivitas tersebut, apabila pada awal perancangan proyek terjadi banyak kekeliruan maka kemungkinan dapat menimbulkan keterlambatan proyek. Hal ini disebabkan karena harus mengulang proses yang mengalami kekeliruan tersebut dan kemungkinan besar proyek tidak dapat selesai tepat waktu bahkan dapat menyebabkan penolakan tender.

Sebagai suatu perusahaan konstruksi, PT X juga sering mengalami kasus yang sama yaitu keterlambatan proyek yang salah satu penyebabnya adalah gambar

berjalan pada saat proses perencanaan yang akhirnya menyebabkan proses pembangunan konstruksi bangunan selesai tidak tepat waktu. Gambar berjalan sendiri adalah istilah yang digunakan oleh karyawan pada saat gambar belum selesai dikerjakan, namun pihak lapangan sudah memulai pekerjaan karena harus mengejar *schedule*. Peristiwa semacam ini dapat menjadi risiko di dalam perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian baik dari segi waktu maupun biaya, karena apabila ditengah pengerjaan terjadi perubahan gambar kembali, maka pihak lapangan juga harus mengikuti perubahan sesuai dengan gambar baru. Hal tersebut dapat dicegah apabila perusahaan dapat melakukan manajemen risiko sedini mungkin pada bagian perencanaan proyek, untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko.

Risiko sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakpastian yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif, namun seringkali perusahaan hanya fokus pada risiko yang memberikan dampak negatif. Timbulnya risiko biasanya akan menghalangi perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka diperlukan pengendalian atau pengelolaan terhadap risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko dan dampak yang akan ditimbulkan. Untuk melakukan pengendalian tersebut, perlu dilakukan analisis dan identifikasi risiko terlebih dahulu. Analisis dan identifikasi risiko didasarkan pada ISO 9001:2015, karena didalam ISO 9001:2015 mengatur terkait hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk melakukan tindakan dalam rangka menangani risiko. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan pentingnya penanganan risiko, sehingga PT X berupaya untuk mengurangi timbulnya risiko pada perencanaan proyek. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan khusus untuk mengidentifikasi setiap risiko pada setiap aktivitas pekerjaan yang ada di PT X untuk mengendalikan risiko yang dapat terjadi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah upaya apa yang dapat dilakukan oleh divisi perencanaan di PT X dalam mencari solusi untuk mengendalikan terjadinya risiko dalam proyek.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah mencari solusi yang terbaik untuk mengendalikan risiko yang dapat terjadi pada Divisi Perencanaan di PT X.